



Sampah dan Pariwisata Jadi Fokus Sorotan

■ Debat Pilkada Kota Yogya Akan Dilaksanakan Tiga Kali

YOGYA, TRIBUN - Beberapa isu krusial seperti pengelolaan sampah, kualitas pendidikan, dan pengembangan pariwisata diprediksi akan menjadi sorotan utama dalam debat Pilkada Kota Yogyakarta. Isu-isu tersebut dipilih berdasarkan hasil kajian dan masukan dari masyarakat.

"Persoalan fenomenal yang pasti diangkat (dalam debat) dan selalu trending di media sosial maupun media elektronik itu kan soal sampah, kemudian kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pariwisata, itu menjadi salah satu rangkaian komprehensif yang kami akan bawa dan kemudian nanti dikuatkan, diperkuat dengan perumus yang nanti akan merumuskan itu," ungkap Ketua KPU Kota Yogya, Noor Harsya, kemarin.

Dalam upaya mewujudkan Pilkada yang partisipatif, KPU Kota Yogyakarta melibatkan secara aktif masyarakat sipil dalam proses perumusan materi debat. Berbagai elemen masyarakat, termasuk akademisi, aktivis, dan perwakilan organisasi masyarakat sipil, dilibatkan dalam tim perumus untuk memberikan masukan dan ide-ide segar.

"Tim perumus ini ada Dekan Fisipol UGM, Rektor UKDW, Wakil Rektor UAD, kemudian ada peneliti dari pusat studi UGM, akademisi STPM APMD, kemudian ada aktivis difabel di Kota Yogyakarta, kemudian ada perwakilan dari Bappeda Kota Yogyakarta serta Serta BPS Kota Yogyakarta," jelas Noor Harsya.

"Jadi bukan KPU sendiri, tetapi tim perumus yang nanti akan merumuskan"

memasukkan dari masyarakat dengan tema-tema tersebut. Nanti akan dibuat sebuah tema besar, kemudian tema klaster. Nah nanti kami nderek tim perumus. Bagaimana menarasikannya itu agar kami punya legitimasi bahwa ini hasil rumusan dari masyarakat sipil, sipil demokratis yang nanti akan merumuskan," lanjutnya.

"Mereka juga yang akan memilih panelisnya siapa. Kalau kami melaksanakan pedoman teknis dari KPU RI, begini cara debatnya dan kami kemudian mengembangkan dalam pengembangan tim perumus dan kemudian pemilihan panelis," tambahnya.

Lebih lanjut Noor Harsya menjelaskan, rangkaian debat publik untuk Pilkada Kota Yogyakarta saat ini terus dipersiapkan secara matang. Rencananya, debat akan digelar sebanyak tiga kali pada bulan November mendatang, disiarkan langsung oleh TVRI Yogyakarta.

"Ini sementara baru perencanaan ya mas, Kami berkomunikasi dengan pihak TVRI Stasiun Yogyakarta (debat Pilkada) tanggal 7, 14, 21 November," ujarnya.

"Nanti sekretariat kemudian berkoordinasi untuk administrasi keuangannya, kami hanya menentukan waktunya, nah nanti teknisnya, ini kami sedang komunikasi sekretariat dengan TVRI Stasiun Yogyakarta. Nah untuk mempersiapkan hal itu tim Perumus akan melakukan laporan koordinasi 17-18 Oktober itu untuk formulasi materi debat untuk tanggal 7, 14, dan 21 (November)," tambahnya.

Siaran
Selain disiarkan secara

ISU KRUSIAL

- Isu pengelolaan sampah, kualitas pendidikan, dan pengembangan pariwisata diprediksi akan menjadi sorotan utama debat Pilkada.
- KPU Kota Yogyakarta melibatkan secara aktif masyarakat sipil dalam proses perumusan materi debat.
- Tim perumus dari Dekan Fisipol UGM, Rektor UKDW, Wakil Rektor UAD, kemudian ada peneliti dari pusat studi UGM, akademisi STPM APMD. Kemudian ada aktivis difabel di Kota Yogyakarta.
- Debat digelar tiga kali pada 7, 14, dan 21 November.

ra langsung melalui kanal TVRI Yogyakarta, debat Pilkada Kota Yogya juga disiarkan secara live melalui Youtube KPU Kota Yogyakarta. "Selain menyiarkan di kanal Youtube kami sendiri, TVRI yang punya sebagai rekanan, tapi kami kan masih koordinasikan ini," ujarnya.

Menurut Harsya, pada kisaran pekan depan, tim perumus akan beratap muka secara langsung, untuk membahas materi debat Pilkada 2024. "Nanti akan dibuat sebuah tema besar. Kemudian, dikerucutkan menjadi tema klaster. Ininya, kami nderek tim perumus, bagaimana menarasikannya," pungkasnya.

Sebagai informasi, dalam kontes Pilkada Kota Yogyakarta 2024, terdapat tiga pasangan calon (paslon) yang ikut ambil bagian. Yakni, paslon nomor urut 1, Heroe Poerwadi dan Sri Widya Supena, yang diusung PAN dan NasDem, serta enam partai non-parlemen, yaitu Partai Demokrat, Hanura, Gelora, Garuda, PKN, dan Perindo.

Kemudian, paslon nomor urut 2, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan yang diusung oleh PDI Perjuangan, tanpa berkoalisi dengan parpol lain. Terakhir, pas-

lon nomor urut 3, M. Afhan Hadikusumo dan Singgih Raharjo, diusung Partai Golkar, Gerindra, PKS, PPP dan PKB, serta tiga partai non-parlemen, yakni Partai Buruh, PSI, dan Ummat.

Pakar politik UGM, Abdul Gaffar Karim, sebelumnya menyatakan, janji politik menangani persoalan sampah malah justru dapat menjadi bumerang bagi banyak kandidat. Terutama bagi petahana yang dalam masa kepemimpinannya mengalami banyak masalah dalam mengatasi sampah.

Misal di Sleman yang hingga kini tidak memiliki kebijakan yang jelas dalam pengelolaan sampah. Situasi yang sama juga berlaku di kabupaten/kota, Bantul dan Kota Yogya.

Khusus Bantul dan Sleman, kedua petahana baik bupati dan wakil bupati berpisah dan saling bertaring di pilkada mendatang. Jelas saja, petahana yang maju di pilkada bakal dilematis apabila saling serang dalam isu sampah karena selama ini keduanya berada di dalam sistem pemerintahan.

"Bila mereka mengkritisi masalah sampah, berarti mereka mengkritisi diri sendiri," pungkasnya. **(aka/han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005